

Projek Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kepustakaan tentang Penguatan Karakter di Sekolah Dasar

Hanifah*, I Wayan Suastra, I Wayan Lasmawan
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding Author: hanifah.2@student.undiksha.ac.id
Dikirim: 15-04-2025; Direvisi: 30-04-2025; Diterima: 01-05-2025

Abstrak: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menunjukkan ketimpangan antara konsep dan praktik, terutama dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji literatur terkini guna merumuskan pemahaman konseptual dan strategi implementatif P5 yang efektif. Menggunakan metode studi kepustakaan, data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di database seperti Scopus, Google Scholar, dan Garuda, serta repositori lokal Universitas Pendidikan Ganesha. Kriteria pemilihan sumber meliputi literatur yang membahas topik P5, Kurikulum Merdeka, dan pendidikan karakter, diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024, serta berbentuk artikel jurnal terindeks nasional atau internasional, buku akademik, atau laporan penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik sintesis tematik untuk menggali pemahaman mendalam terkait peran P5 dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 masih bersifat simbolik karena rendahnya pemahaman filosofis dan pedagogis pendidik. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya penguatan kapasitas guru dan integrasi nilai karakter dalam praktik pembelajaran agar P5 benar-benar menjadi instrumen utama pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Karakter

Abstract: The implementation of the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) within the Kurikulum Merdeka at the primary school level continues to reveal a gap between conceptual objectives and practical application, particularly in fostering students' character. This study aims to examine recent literature to formulate a conceptual understanding and effective implementation strategies for P5. Using a literature review method, data were collected from scholarly journals, books, and research reports published in the last five years that are relevant to the topic. Data collection was conducted through literature searches in databases such as Scopus, Google Scholar, and Garuda, as well as local repositories of Universitas Pendidikan Ganesha. The source selection criteria included literature discussing P5, Kurikulum Merdeka, and character education, published between 2018 and 2024, and consisting of nationally or internationally indexed journal articles, academic books, or research reports. Data analysis was performed using thematic synthesis techniques to gain an in-depth understanding of the role of P5 in character education. The findings indicate that the implementation of P5 is still symbolic due to limited philosophical and pedagogical understanding among educators. This research concludes that strengthening teacher capacity and integrating character values into instructional practices are essential to ensure P5 becomes a key instrument for contextual and sustainable character education.

Keywords: Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Character Education

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah dasar di Indonesia telah menempatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan berbasis proyek ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga diberi ruang untuk mengalami langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar mereka. (Hamzah et al., 2022). Meskipun demikian, praktik pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan esensi tujuan tersebut. Banyak guru mengalami kebingungan dalam memahami konsep dan tahapan P5, sehingga pelaksanaannya seringkali hanya terfokus pada hasil proyek semata, bukan pada proses pembelajaran karakter yang holistik (Yuntawati & Suastra, 2023). Disparitas pemahaman antar pendidik serta terbatasnya pelatihan teknis semakin memperlebar kesenjangan implementasi yang efektif (Hindriana et al., 2023). Bahkan, tidak sedikit sekolah yang menghadapi kendala dalam mengintegrasikan P5 secara optimal dengan pembelajaran intrakurikuler, menyebabkan proyek tersebut berdiri secara terpisah dan kurang kontekstual dengan materi utama (Hartutik et al., 2023). Situasi ini menandakan perlunya evaluasi kritis terhadap praktik implementasi P5 agar tidak menyimpang dari tujuan fundamental pendidikan karakter.

Sejumlah kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun P5 telah dirancang selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan karakter, praktiknya masih menyisakan berbagai tantangan teoritis. Misalnya, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi fondasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diadaptasi dalam pelaksanaan P5, karena banyak guru belum memahami sintaks pembelajaran yang sesuai (Yuntawati & Suastra, 2023). Hal ini disebabkan salah satunya oleh perlunya pembekalan lebih lanjut mengenai desain kegiatan P5 yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta keterkaitan dengan karakteristik lintas mata pelajaran. (Dwiyani et al., 2023).

Berdasarkan realitas empiris dan kesenjangan literatur tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam literatur yang relevan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kajian ini berfokus pada analisis peran P5 dalam penguatan karakter siswa, tantangan implementatif yang dihadapi pendidik, serta strategi atau pendekatan yang direkomendasikan berdasarkan studi-studi sebelumnya (Maulidah et al., 2024). Tujuan ini dimaksudkan agar kajian literatur ini dapat memberikan gambaran konseptual yang jelas serta menyajikan praktik-praktik terbaik dalam penerapan P5, sehingga mampu menjadi kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan karakter di tingkat dasar (Utami et al., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menyusun pemahaman konseptual dan operasional tentang P5 yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang komprehensif. Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan karakter tidak dapat hanya dilaksanakan secara simbolik atau seremonial, namun harus dibangun melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif sesuai dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan konstruktivisme (Widyastuti, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting sebagai langkah ilmiah untuk menyusun kembali pendekatan implementatif P5 berdasarkan



teori dan bukti empiris terkini. Argumen ini diperkuat oleh temuan bahwa implementasi P5 di banyak sekolah masih bersifat teknis dan belum sepenuhnya membangun ranah afektif siswa, sebagaimana yang menjadi esensi dari pendidikan karakter holistik (Latif et al., 2024). Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga mendesak secara praktis.

Berdasarkan realitas empiris dan kesenjangan literatur tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam literatur yang relevan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kajian ini berfokus pada analisis peran P5 dalam penguatan karakter siswa, tantangan implementatif yang dihadapi pendidik, serta strategi atau pendekatan yang direkomendasikan berdasarkan studi-studi sebelumnya (Maulidah et al., 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan pemahaman konseptual dan operasional yang lebih jelas mengenai implementasi P5 sebagai instrumen utama pendidikan karakter di sekolah dasar, serta untuk memberikan rekomendasi strategis dalam rangka memperkuat pengajaran karakter melalui proyek berbasis Pancasila.

KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah paradigma baru dalam pendidikan Indonesia yang berfokus pada pembelajaran siswa, fleksibilitas, dan pengembangan kompetensi. Kurikulum ini dirancang untuk menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi, serta memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Kurikulum ini juga menekankan proyek penguatan karakter seperti P5 untuk membentuk profil pelajar Indonesia yang ideal (Surahman & Utomo, 2022). Secara filosofis, Kurikulum Merdeka menggabungkan pendekatan konstruktivistik, kontekstual, dan humanistik, memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna (Maulidah et al., 2024).

Kurikulum Merdeka menekankan keterlibatan komunitas dalam pembelajaran dan integrasi antara pendidikan formal dengan nilai kehidupan nyata. Implementasinya terlihat dalam kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam proyek pembelajaran kontekstual, seperti kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang mengembangkan karakter mandiri dan kreatif peserta didik (Khoirillah et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila menjadi tolok ukur pencapaian pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, karakter, dan kompetensi sosial siswa. Kurikulum Merdeka menggabungkan pendekatan pedagogis progresif dengan pembentukan karakter yang berkelanjutan (Fradana, 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa, memperhatikan konteks lokal, dan menekankan pengembangan karakter. Salah satu implementasinya adalah integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek seperti P5 (Sabir et al., 2024). Kurikulum Merdeka juga memberi fleksibilitas untuk menyusun kegiatan yang mengembangkan kompetensi lintas disiplin dan memperkuat karakter melalui kegiatan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar siswa (Hamzah et al., 2022). Dengan demikian, kurikulum ini menekankan pengembangan



pengetahuan kognitif, karakter, dan kompetensi sosial yang penting untuk pembentukan pribadi siswa yang utuh dan berintegritas.

Manifestasi Kurikulum Merdeka tercermin dari fleksibilitas yang diberikan kepada guru untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Fleksibilitas ini mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memungkinkan siswa mengalami pembelajaran bermakna dan kontekstual melalui kegiatan seperti gotong royong dan diskusi kelompok (Sabir et al., 2024). Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui P5 mendorong pelibatan aktif siswa dalam pembelajaran lintas disiplin yang berfokus pada isu nyata di lingkungan sekitar, mendukung pembentukan karakter yang holistik dan berkelanjutan (Purnawanto, 2023).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pendekatan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten secara global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotorik dalam pendidikan karakter siswa. P5 menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti iman, kebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi budaya lokal, kewirausahaan, dan konservasi lingkungan (Widyastuti, 2022).

Secara konseptual, P5 berperan sebagai alat untuk mewujudkan profil ideal pelajar Indonesia sesuai dengan amanat sistem pendidikan nasional. P5 mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam perencanaan proyek, pelaksanaan, refleksi, maupun presentasi hasil proyek yang memiliki nilai sosial. Kegiatan ini sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai fasilitator dan keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka (Aini et al., 2023). P5 memungkinkan siswa untuk belajar lintas disiplin, berkolaborasi dalam tim, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan akhir membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Sabir et al., 2024).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah inisiatif pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. P5 mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan karakter, serta menekankan nilai-nilai seperti iman, kebinekaan, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui kegiatan proyek yang bermakna (Widyastuti, 2022). P5 juga berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan profil ideal pelajar Indonesia dengan menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam interaksi sosial dan eksplorasi lingkungan (Noviyanti & Suastra, 2023). Dengan demikian, P5 menjadi medium strategis dalam menjembatani pendidikan nilai dengan praktik nyata yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Manifestasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terlihat dalam kegiatan kontekstual dan kolaboratif yang menggabungkan elemen profil pelajar dengan isu-isu relevan kehidupan siswa. P5 melibatkan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan presentasi hasil proyek dalam bentuk karya nyata atau aksi sosial,



seperti eksplorasi budaya lokal, kewirausahaan, dan konservasi lingkungan (Yuntawati & Suastra, 2023). Keberhasilan P5 sangat bergantung pada kesiapan guru sebagai fasilitator, keterlibatan aktif siswa, dan dukungan komunitas sekolah (Aini et al., 2023). Keberhasilan proyek ini diukur tidak hanya dari hasil akhir, tetapi juga dari keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses sistematis untuk membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan integritas moral peserta didik. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berpikir reflektif, yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan siswa (Dwiyani et al., 2023). P5 tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran moral siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Hidayat et al., 2024).

Menurut Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral action, yang membentuk pribadi berkarakter kuat. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran khusus, tetapi diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran, seperti interaksi sosial di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler (Lisnawati et al., 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter terintegrasi melalui pembelajaran berbasis proyek seperti P5, yang menanamkan nilai kebangsaan, empati, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial siswa, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual serta matang secara moral dan spiritual (Patuti et al., 2023).

Manifestasi pendidikan karakter di sekolah dasar terlihat dalam kegiatan yang membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai nilai-nilai Pancasila, seperti pembiasaan harian dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Salah satu strategi efektif adalah melalui ekstrakurikuler seperti Pramuka, yang membentuk kemandirian dan semangat gotong royong siswa (Latif et al., 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual, seperti pembelajaran berbasis masalah atau studi kasus lokal, juga mengintegrasikan pendidikan karakter dengan penekanan pada pengambilan keputusan moral dan refleksi nilai dalam tindakan nyata siswa (Irawati, 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter menyatu dalam seluruh aktivitas pembelajaran untuk membentuk kepribadian utuh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan pemahaman konseptual serta strategi implementatif yang efektif terkait dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali temuan-temuan yang sudah ada secara sistematis, kritis, dan komprehensif guna membangun pemahaman konseptual berbasis data empiris dan teoritis.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui enam langkah. Pertama, peneliti mengidentifikasi literatur dari berbagai sumber online dan offline. Sumber online yang digunakan meliputi *Scopus*, *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), *ResearchGate*, dan *Garba Rujukan Digital* (Garuda).



Sedangkan sumber offline diperoleh dari koleksi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) dan repositori tesis serta disertasi lokal. Kedua, penerapan kriteria seleksi dilakukan untuk menentukan literatur yang relevan. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah literatur yang membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, dan pendidikan karakter; diterbitkan dalam rentang waktu 2018 hingga 2024; serta berbentuk artikel jurnal terindeks nasional/internasional, buku akademik, prosiding seminar, atau laporan penelitian, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

Untuk memperjelas proses pengumpulan data dalam penelitian ini, berikut disajikan alur tahapan pengumpulan data pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1	Identifikasi Literatur	Mencari literatur dari sumber online (Scopus, Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, Garuda) dan sumber offline (perpustakaan UNDIKSHA, repositori tesis/disertasi)
2	Penerapan Kriteria Seleksi	Menentukan kriteria inklusi: relevansi tema P5, Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter; tahun terbit 2018–2024; literatur ilmiah dan akademik
3	Pengumpulan Awal Literatur	Terkumpul 57 sumber
4	Eliminasi Literatur	Menyeleksi literatur berdasarkan relevansi, metodologi, dan kelengkapan data, menghasilkan pengurangan 41 sumber
5	Finalisasi Literatur	16 sumber literatur yang lolos seleksi digunakan untuk analisis
6	Waktu Pelaksanaan	November 2024 – Januari 2025

Setelah proses identifikasi, peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 57 literatur awal. Tahap ketiga, dilakukan eliminasi literatur berdasarkan relevansi terhadap fokus penelitian, kelengkapan data, serta metodologi yang digunakan. Dari proses ini, 41 sumber dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, pada tahap keempat, tersisa 16 sumber literatur yang digunakan dalam kajian lebih lanjut. Literatur-literatur terpilih ini kemudian dianalisis untuk menggali informasi terkait peran P5 dalam penguatan karakter siswa, tantangan implementasi, serta strategi implementatif yang dapat diadopsi di sekolah dasar.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari November 2024 hingga Januari 2025. Selama periode tersebut, kegiatan penelitian meliputi pencarian dan seleksi literatur, analisis isi, sintesis hasil kajian, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Dengan demikian, seluruh proses penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literatur mengenai Kurikulum Merdeka menyatakan bahwa kurikulum ini merupakan respons terhadap tantangan pendidikan modern yang menuntut pembelajaran fleksibel dan berbasis pada diferensiasi kebutuhan siswa, dengan menekankan pendekatan yang memanusiakan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menyusun perangkat ajar sesuai kondisi lokal. Model ini mencakup pembelajaran berbasis proyek seperti P5 untuk membentuk karakter siswa



secara holistik, memungkinkan mereka mengembangkan kompetensi lintas disiplin dan memperkuat karakter sesuai nilai-nilai Pancasila melalui aksi nyata terhadap isu sosial, budaya, dan lingkungan (Nissa & Suastra, 2023; Hamzah et al., 2022). Kurikulum Merdeka mengadopsi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar, dengan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan reflektif, memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensinya. Guru perlu memahami filosofi ini agar dapat mentransformasi cara pandang dalam proses pembelajaran, menghindari fokus hanya pada hasil akhir yang dapat mengabaikan inti pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila (Surahman & Utomo, 2022; Purnawanto, 2023).

Keterkaitan antara data tentang Kurikulum Merdeka dan masalah penelitian tampak pada gap antara idealisme kurikulum dan praktik di lapangan. Kurangnya pemahaman filosofis dan pedagogis di kalangan pendidik membuat penerapan Kurikulum Merdeka termasuk integrasi P5 belum berjalan optimal. Literasi guru terhadap kebebasan dalam merancang pembelajaran masih terbatas, sehingga implementasi kerap tidak mencerminkan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berbasis nilai sebagaimana dicanangkan (Fradana, 2024). Padahal, efektivitas pelaksanaan P5 sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan relevan dengan isu nyata di masyarakat, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara bermakna dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2024).

Kajian literatur menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bermakna. Pemahaman guru terhadap esensi P5 menjadi faktor kunci keberhasilan proyek tersebut, dan pelatihan serta pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkannya secara kontekstual di satuan pendidikan dasar (Aini et al., 2023). Keberhasilan P5 juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, dukungan manajerial, serta keterlibatan aktif siswa dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut proyek secara kolaboratif (Yuntawati & Suastra, 2023). Proyek yang sesuai dengan minat siswa dan relevan dengan isu-isu lokal cenderung lebih berhasil dalam membentuk karakter siswa.

Deskripsi dan eksplanasi data mengenai P5 dalam literatur berelasi langsung dengan fenomena masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni keragaman pemahaman guru dan kurangnya integrasi P5 dalam pembelajaran intrakurikuler. Literatur menyajikan bukti bahwa tanpa pelatihan dan pendampingan, guru kesulitan menghubungkan dimensi P5 dengan pembelajaran tematik, yang akhirnya berdampak pada kurang optimalnya penguatan karakter melalui proyek yang dilaksanakan (Noviyanti & Suastra, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan di SDN Banjaran 3 Kota Kediri yang menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter melalui proyek membutuhkan pendampingan intensif serta upaya inovatif guru dalam memotivasi siswa agar nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar terinternalisasi dalam keseharian anak. (Purnawanto, 2023)

Kajian mengenai pendidikan karakter memerlukan pendekatan sistematis yang mencakup dimensi moral kognitif, afektif, dan perilaku, yang diterapkan tidak hanya melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan ko-kurikuler seperti P5. Konsep pendidikan karakter dalam Kurikulum



Merdeka bertujuan membentuk insan Indonesia yang utuh dan berintegritas (Lisnawati et al., 2023). P5 memperluas cakupan pendidikan karakter dengan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan persoalan sosial dan lingkungan, serta menanamkan nilai kerja sama, empati, dan tanggung jawab melalui proyek berbasis tema kontekstual seperti gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir sistemik dan reflektif, membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial sebagai bagian dari karakter pelajar Pancasila (Sabir et al., 2024).

Data tentang pendidikan karakter berkaitan langsung dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu lemahnya integrasi pendidikan karakter dalam praktik P5 di sekolah dasar. Meski kurikulum telah menyediakan kerangka dan instrumen pelaksanaan, pada kenyataannya tidak semua guru mampu mendesain pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perwujudan pendidikan karakter masih belum merata dalam pelaksanaan P5, dan sangat membutuhkan penguatan melalui pengembangan kapasitas guru dan pendampingan berkelanjutan (Hindriana et al., 2023).

Berdasarkan analisis terhadap 16 literatur yang dikaji, diperoleh berbagai temuan terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Temuan tersebut dirangkum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Temuan Penelitian Berdasarkan Kajian Literatur

Aspek	Bentuk	Sumber dan Tahun	Temuan Penelitian
P5 dalam Penguatan Karakter	Jurnal	Aini et al. (2023)	P5 membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek berbasis nilai Pancasila.
Tahapan Pelaksanaan P5	Jurnal	Yuntawati & Suastra (2023)	P5 melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut secara kolaboratif.
Kendala Implementasi P5	Jurnal (Prosiding)	Noviyanti & Suastra (2023)	Tanpa pelatihan, guru kesulitan mengintegrasikan P5 ke pembelajaran intrakurikuler.
Kebutuhan Pendampingan Guru	Jurnal	Purnawanto (2023)	Pendampingan intensif diperlukan agar nilai Pancasila terinternalisasi pada siswa.
Kurikulum Merdeka dan P5	Jurnal	Hamzah et al. (2022)	Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran fleksibel berbasis karakter melalui proyek seperti P5.
Filosofi Kurikulum Merdeka	Jurnal	Nissa & Suastra (2023)	Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pendekatan konstruktivistik, partisipatif, dan reflektif.
Fleksibilitas Kurikulum Merdeka	Jurnal	Surahman & Utomo (2022)	Memberikan ruang bagi guru dalam menyusun pembelajaran berbasis konteks lokal.
P5 dan Pendidikan Kontekstual	Jurnal	Sabir et al. (2024)	P5 berbasis isu aktual (konservasi lingkungan, budaya lokal) memperkuat karakter gotong royong.
Dimensi Pendidikan Karakter	Jurnal	Lisnawati et al. (2023)	Pendidikan karakter melalui P5 harus mencakup moral knowing, feeling, dan action.
Kesulitan Integrasi P5 ke pembelajaran	Jurnal	Hindriana et al. (2023)	Kesulitan integrasi P5 ke pembelajaran menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut.



P5 dan Kolaborasi dengan Komunitas	Jurnal	Maulidah et al. (2024)	Kolaborasi dengan komunitas dalam P5 memperkaya pengalaman belajar siswa.
Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka	Jurnal	Khoirillah et al. (2022)	Pendidikan karakter diperkuat dengan melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proyek P5.
Tantangan Integrasi Pembelajaran Karakter	Jurnal	Latif et al. (2024)	Tantangan utama dalam integrasi karakter adalah kurangnya pemahaman yang mendalam oleh guru terhadap pendidikan karakter.
Penguatan Karakter melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek	Jurnal	Utami et al. (2023)	Penguatan karakter siswa dilakukan melalui proyek berbasis foto dan video, meningkatkan kreativitas.
Peningkatan Karakter Peserta Didik Berbasis P5	Jurnal	Patuti et al. (2023)	Proyek P5 di SMPN 12 Gorontalo meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan berbasis kolaborasi dan sosial.
Implementasi P5 di Sekolah Dasar	Jurnal	Hidayat et al. (2024)	Penerapan P5 di sekolah dasar meningkatkan penguatan karakter melalui kegiatan proyek dan refleksi.

Dari Tabel temuan penelitian, terlihat bahwa implementasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* berperan penting dalam membentuk karakter siswa (Aini et al., 2023). Pelaksanaan P5 melibatkan tahapan-tahapan terstruktur yang mendorong kolaborasi antara guru dan siswa (Yuntawati & Suastra, 2023). Namun, berbagai kendala ditemukan, di antaranya kesulitan guru dalam mengintegrasikan P5 dengan pembelajaran intrakurikuler (Noviyanti & Suastra, 2023; Hindriana et al., 2023), sehingga dibutuhkan pendampingan intensif (Purnawanto, 2023).

Kurikulum Merdeka sendiri dinilai mendukung fleksibilitas pembelajaran berbasis karakter (Hamzah et al., 2022; Nissa & Suastra, 2023). Fleksibilitas ini memberikan ruang besar bagi guru dalam mendesain pembelajaran berbasis kebutuhan lokal (Surahman & Utomo, 2022). Selanjutnya, pelaksanaan P5 yang berbasis isu aktual seperti konservasi lingkungan dinilai efektif dalam membentuk karakter gotong royong (Sabir et al., 2024). Akhirnya, dimensi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui P5 mencakup aspek moral knowing, feeling, dan action (Lisnawati et al., 2023). Kolaborasi dengan komunitas serta keterlibatan keluarga dalam proyek P5 menjadi faktor kunci dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat pendidikan karakter (Maulidah et al., 2024; Khoirillah et al., 2022). Meski demikian, tantangan integrasi pendidikan karakter tetap ada akibat kurangnya pemahaman mendalam dari guru (Latif et al., 2024). Inovasi proyek berbasis foto, video, kolaborasi sosial hingga refleksi di sekolah dasar juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan karakter peserta didik (Utami et al., 2023; Patuti et al., 2023; Hidayat et al., 2024).

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga fokus utama, yaitu (1) analisis peran *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dalam penguatan karakter siswa, (2) tantangan implementatif yang dihadapi pendidik dalam pelaksanaan P5, dan (3) strategi atau pendekatan yang direkomendasikan untuk



mengoptimalkan implementasi P5 di sekolah dasar. Ringkasan hasil temuan untuk masing-masing fokus disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Penelitian Berdasarkan Fokus Pertanyaan

Pertanyaan Penelitian/Tujuan	Temuan Utama	Sumber Artikel
Analisis peran P5 dalam penguatan karakter siswa	P5 melalui pembelajaran berbasis proyek efektif membentuk karakter mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berakhlak mulia.	Aini et al. (2023); Sabir et al. (2024); Widyastuti (2022); Lisnawati et al. (2023)
Tantangan implementatif yang dihadapi pendidik	Tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman filosofi P5, keterbatasan pelatihan guru, dan kesulitan mengintegrasikan P5 dengan pembelajaran intrakurikuler.	Yuntawati & Suastra (2023); Noviyanti & Suastra (2023); Hindriana et al. (2023); Latief et al. (2024)
Strategi atau pendekatan yang direkomendasikan	Strategi meliputi penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pembimbingan reflektif, serta pengembangan proyek berbasis konteks lokal.	Purnawanto (2023); Hamzah et al. (2022); Nissa & Suastra (2023); Maulidah et al. (2024); Hidayat et al. (2024); Patuti et al. (2023); Utami et al. (2023); Surahman & Utomo (2022); Khoirillah et al. (2022); Maulidah et al. (2024)

Berdasarkan Tabel hasil penelitian, dapat dilihat bahwa *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter utama seperti mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berakhlak mulia. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Aini et al. (2023), Sabir et al. (2024), dan Widyastuti (2022) yang menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menanamkan nilai-nilai karakter. (Aini et al., 2023; Sabir et al., 2024; Widyastuti, 2022).

Namun, dalam implementasinya di sekolah dasar, masih ditemukan berbagai tantangan. Tantangan utama di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap filosofi dan tujuan P5, terbatasnya pelatihan dan pendampingan teknis yang diterima oleh guru, serta kesulitan dalam mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran intrakurikuler. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam studi Yuntawati dan Suastra (2023), Noviyanti dan Suastra (2023), serta Hindriana et al. (2023). Rendahnya kapasitas pedagogis guru menyebabkan pelaksanaan P5 di beberapa sekolah hanya berfokus pada produk akhir tanpa melalui proses pembelajaran karakter yang mendalam. (Yuntawati & Suastra, 2023; Noviyanti & Suastra, 2023; Hindriana et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa strategi implementatif. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan reflektif menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan P5 (Purnawanto, 2023). Hasil ini selaras dengan temuan Hamzah et al. (2022), Nissa dan Suastra (2023), serta Maulidah et al. (2024). Pendekatan berbasis konteks lokal yang relevan dengan kehidupan siswa juga perlu dikembangkan sehingga proyek yang dilakukan benar-benar bermakna dan membentuk karakter siswa secara autentik. Dukungan kebijakan dari sekolah serta kolaborasi dengan



komunitas belajar juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program. (Hamzah et al., 2022; Nissa & Suastra, 2023; Maulidah et al., 2024).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa meskipun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dirancang sebagai pendekatan strategis dalam Kurikulum Merdeka, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dari sisi pemahaman guru dan keterpaduan dengan pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, Kurikulum Merdeka sendiri menawarkan keleluasaan dan filosofi progresif yang sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik guru. Di sisi lain, pendidikan karakter yang menjadi tujuan utama P5 masih terbatas pada ranah konseptual dan belum merata dalam pelaksanaannya di berbagai satuan pendidikan (Yuntawati & Suastra, 2023; Lisnawati et al., 2023).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan studi ini menegaskan konsistensi dengan hasil yang disampaikan oleh Noviyanti dan Suastra, yang menyoroti keterbatasan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5 serta perlunya pemahaman filosofi pendidikan oleh guru (Noviyanti & Suastra, 2023). Namun, keunggulan studi ini terletak pada pendekatan sistematis dalam menyusun narasi konseptual lintas teori dari konstruktivisme, pendidikan karakter, hingga kurikulum berbasis nilai sebagai landasan memahami ketidakseimbangan antara kebijakan dan praktik lapangan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan lebih luas dimensi teoritis dan kontekstual dari berbagai sumber yang belum banyak digunakan secara komprehensif dalam studi sejenis (Nissa & Suastra, 2023).

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa studi literatur yang mendalam dapat memberikan pijakan konseptual yang kuat bagi sekolah dasar untuk merekonstruksi pendekatan implementatif P5 yang lebih terarah dan kontekstual. Tujuan penelitian untuk menghadirkan pemahaman yang sistematis mengenai P5 dalam penguatan karakter siswa telah menghasilkan kerangka rujukan yang dapat dijadikan dasar oleh praktisi pendidikan dalam menyusun strategi penguatan karakter yang tidak bersifat seremonial atau dangkal. Ini menjadi bukti bahwa penguatan karakter dalam Kurikulum Merdeka hanya dapat tercapai melalui pemahaman filosofis dan implementatif yang selaras.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan bagi kebijakan dan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar. Pertama, hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan guru tidak hanya pada aspek teknis pelaksanaan proyek, tetapi juga pada aspek filosofis kurikulum. Kedua, pendekatan pembelajaran berbasis proyek seperti P5 harus disertai dengan pengawasan dan evaluasi yang berfokus pada proses, bukan hanya produk akhir (Hindriana et al., 2023). Terakhir, hasil ini menuntut adanya sinergi antara kepala sekolah, guru, dan komunitas belajar dalam menjadikan P5 sebagai sarana utama pembelajaran nilai secara holistik dan kontekstual (Maulidah et al., 2024).

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh kurangnya kapasitas profesional guru dalam memahami dan menerjemahkan filosofi Kurikulum Merdeka ke dalam praktik yang konkret. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh proses pelatihan yang belum menyentuh aspek pedagogis mendalam serta kurangnya fasilitas pendukung untuk mendesain proyek yang relevan dan kontekstual (Qolbi & Susiawati, 2024). Di sisi lain, hasil ini juga menunjukkan adanya tekanan struktural di sekolah yang lebih mengedepankan capaian kognitif daripada dimensi afektif,



sehingga implementasi P5 sering kali menjadi aktivitas tambahan, bukan bagian integral dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, aksi yang paling mendesak untuk dilakukan adalah penguatan kapasitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan P5 secara menyeluruh. Pelatihan guru perlu diarahkan pada penguasaan prinsip pembelajaran holistik dan eksploratif yang terintegrasi dengan penguatan karakter. Selain itu, penting juga disusun indikator keberhasilan implementasi P5 yang tidak hanya berfokus pada produk akhir proyek, tetapi juga keterlibatan proses, integrasi nilai, dan keberlanjutan praktik karakter dalam keseharian siswa (Yuntawati & Suastra, 2023). Kementerian dan dinas pendidikan juga perlu memperkuat pengawasan dan refleksi berkala terhadap praktik P5 di sekolah-sekolah dasar.

KESIMPULAN

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan pemahaman filosofi dan pedagogi yang kurang mendalam di kalangan pendidik. Meskipun P5 dirancang untuk memperkuat karakter siswa melalui pendekatan berbasis proyek, banyak sekolah yang kesulitan mengintegrasikan P5 dengan pembelajaran intrakurikuler secara efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip dasar P5, serta dukungan yang mereka terima melalui pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih komprehensif dan evaluasi berbasis proses sangat penting untuk memastikan bahwa P5 dapat diterapkan secara kontekstual dan berkelanjutan. Pendekatan ini akan mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Sama', S., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6851>
- Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi Eksplorasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725>
- Fradana, H. (2024). *Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani*. 5, 68–84.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>



- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420–429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Hidayat, R. S. N., Atmojo, I. R. W., & Istiyati, S. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 49–57. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.83960>
- Hindriana, A. F., Abidin, Z., Arif, A. G., Setiawati, I., & Aziz, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(03), 344–354. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i03.8887>
- Irawati, I. (2024). *Implementasi P5P2Ra Tema Suara Demokrasi Sebagai*. 5, 32–48.
- Khoirillah, F., Cahyono, T., Dewi Maslakah, Saraswati, R., & Lestarinigrum, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila di SDN Banjaran 3 Kota Kediri. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 1026–1034.
- Latif, R. A., Muhammadiyah, M., & Bahri, S. (2024). Optimalisasi Pembentukan Karakter Mandiri Dan Gotong Royong Melalui Ekstrakurikuler Pramuka: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 268–273. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4457>
- Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maulidah, S. N., Madani, M. A., Nabilah, N., Ali, M. R. R., Ikmawati, I., & Zainuddin Untu. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar di Kurikulum Merdeka. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 31–42. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i2.2116>
- Nissa, I. C., & Suastra, I. W. (2023). Kurikulum Merdeka dari Berbagai Perspektif Filsafat Pendidikan dan Filosofi Ki Hajar Dewantara. *Empiricism Journal*, 4(2), 456–463. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1652>
- Noviyanti, P. L., & Suastra, I. W. (2023). *Kajian Kritis Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Filsafat Pendidikan Critical Study of Pancasila Student Profiles from The Perspective of Educational Philosophy*. 4(2), 621–628.
- Patuti, S. M., Adhani, Y., & Yunus, R. (2023). Peningkatan Karakter Peserta Didik Berbasis Projek Profil Pelajar Pancasila di SMPN 12 Gorontalo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 164. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i2.46035>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 16(2), 103–115.



- Qolbi, M. N., & Susiawati, W. (2024). *E-ISSN: 2792-0876 Kurikulum Merdeka : Kurikulum Berorientasi Masa Depan*. 5(4), 1262–1280. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1320>
- Sabir, R. I., Hajar, S., & Kaharuddin, K. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 674–683. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1436>
- Surahman, S., & Utomo, A. A. B. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Dasar Kurikulum Prototipe Berdasar Keputusan Mendikbudristek Nomor 317/M/2021 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v7i1.2097>
- Utami, C. D., Noorva Yudhitya, R. J. R., & Nugroho, W. (2023). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Interaktif Berbasis Proyek Pembuatan Foto dan Video. *Abdi Seni*, 14(1), 39–51. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v14i1.4565>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *Referen*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Projek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>

